Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman
EmaiL: adminhijri@uinsu.ac.id
Available online at http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri
HIJRI Jurnal Manajemen Kependidikan dan Keislaman
E - ISSN 2685-2810 | ISSN 1979-8075

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN INKLUSIF YANG RESPONSIF TERHADAP KEBUTUHAN PESERTA DIDIK DI SD KABUPATEN PIDIE JAYA

Nana Puspita[1], Hera Yanti[2], Siraj[3]
Universitas Al-Muslim Bireuen Ace, Universitas Malikussaleh Aceh Utara, Indonesia[123]
Email : nanapuspita2009@gmail.com, eya.bireun@gmail.com, siraj@unimal.ac.id

Abstract
This study aims to analyze principals' strategies in realizing inclusive education that is responsive to students' needs in elementary schools in Pidie Jaya Regency. Inclusive education is understood as an effort to fulfill every student's right to obtain fair, equitable, and non-discriminatory educational services. This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects include principals and teachers from several elementary schools implementing inclusive education. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that principals' strategies in realizing responsive inclusive education include program planning based on the schools' real conditions, the implementation of learning that is adaptive to students' needs, and continuous evaluation through supervision and intensive communication with teachers and parents. Principals play a crucial role in managing resources, building an inclusive school culture, and encouraging collaboration among all school members. This study concludes that the success of inclusive education is strongly influenced by principals' leadership that is responsive, adaptive, and oriented toward students' needs

Keywords: Principal, Inclusive Education, Leadership Strategy, Elementary School, Responsive Students' Needs.

(*) Corresponding Author: Nana Puspita/ nanapuspita2009@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan paradigma pendidikan yang berorientasi pada pemenuhan hak setiap anak untuk memperoleh layanan pendidikan yang adil, setara, dan berkualitas tanpa diskriminasi. Konsep ini menekankan bahwa semua anak, baik yang memiliki kebutuhan khusus maupun yang tidak, berhak belajar bersama dalam satu lingkungan pendidikan yang ramah, adaptif, dan responsif terhadap perbedaan individu. Pendidikan inklusif bukan hanya sebatas integrasi peserta didik berkebutuhan khusus ke sekolah reguler, tetapi juga menyangkut perubahan paradigma, sistem, dan budaya sekolah agar benar-benar mampu mengakomodasi keberagaman.

Dalam konteks global, UNESCO (1994) melalui Salamanca Statement telah menegaskan pentingnya pendidikan inklusif sebagai upaya mencapai Education for All. Di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan berbagai regulasi, salah satunya Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif, yang menjadi dasar

hukum pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah. Selain itu, konsep pendidikan inklusif juga sejalan dengan visi Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pada nilai keberagaman global, gotong royong, dan berkeadilan sosial.

Di samping itu, Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya telah menetapkan Peraturan Bupati Nomor 29 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (SK terlampir) sebagai landasan hukum bagi setiap satuan pendidikan dalam memberikan layanan yang ramah dan adaptif bagi seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Kehadiran regulasi ini seharusnya menjadi penguat bahwa sekolah dasar di Pidie Jaya memiliki kewajiban untuk mempersiapkan sistem, sumber daya, dan strategi pelaksanaan pendidikan inklusif secara lebih terarah. Namun penerapan regulasi tersebut di berbagai sekolah masih menunjukkan variasi yang cukup besar, sehingga pelaksanaan pendidikan inklusif belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan. Perbedaan tingkat kesiapan sekolah ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kebijakan yang telah ditetapkan dengan realitas di lapangan, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana strategi kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan inklusif yang benar-benar responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Selain itu, Peraturan Bupati Nomor 26 Tahun 2023 yang mengatur kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi, dan tata kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pidie Jaya menunjukkan bahwa Disdik memiliki kewenangan administratif untuk membina dan mengawal pelaksanaan program inklusi. Dukungan praktis dari Dinas Pendidikan juga terlihat melalui kegiatan peningkatan kapasitas seperti pelatihan manajemen kelas inklusif bagi guru Bimbingan Khusus yang dikutip dari laporan Kabarsatu.info, yang mengindikasikan usaha untuk memperkuat kompetensi tenaga pendidik. Meskipun demikian, belum terdapat SK dari Dinas Pendidikan yang mengatur atau menetapkan penyelenggara inklusi, sehingga kondisi ini memperkuat adanya gap antara kebijakan/dukungan kelembagaan dan variasi praktik di tingkat sekolah, sehingga menjadi fenomena yang perlu dikaji lebih lanjut.

Selanjutnya di Kabupaten Pidie Jaya, implementasi pendidikan inklusif masih menghadapi sejumlah tantangan. Sebagian sekolah dasar telah mencoba membuka akses bagi peserta didik dengan kebutuhan yang beragam, namun pelaksanaannya sering kali belum optimal. Gap fenomena yang tampak di lapangan antara lain: (1) Strategi kepemimpinan kepala sekolah masih beragam, ada yang proaktif membangun iklim inklusif, namun ada pula yang masih minim inisiatif. (2) Guru kurang siap dalam menghadapi peserta didik dengan perbedaan kemampuan, baik secara akademik maupun non-akademik. (3) Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran ramah inklusi, seperti ruang belajar aksesibel, media adaptif, dan tenaga pendamping khusus. (4) Partisipasi masyarakat/orang tua yang belum sepenuhnya mendukung karena masih ada stigma negatif terhadap anak berkebutuhan khusus.

Peran kepala sekolah menjadi sangat sentral dalam mengatasi permasalahan tersebut. Kepala sekolah diharapkan memiliki strategi kepemimpinan yang tepat, mulai dari perencanaan program inklusi, pengelolaan sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan), pengembangan sarana prasarana, penguatan budaya sekolah inklusif, hingga membangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat.

Jika meninjau penelitian terdahulu, beberapa kajian telah menyinggung topik serupa, Sari (2020) meneliti strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah inklusif di Kota Medan, hasilnya menunjukkan kepala sekolah berperan penting dalam pemberdayaan guru dan pengembangan kurikulum adaptif. Selanjutnya Rahman (2021) meneliti kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah inklusif di Banda Aceh, dengan temuan bahwa kepemimpinan partisipatif mampu meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap ABK. Lalu Fitriani (2022) menyoroti strategi kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah inklusif di Yogyakarta, namun penelitian ini lebih menekankan aspek

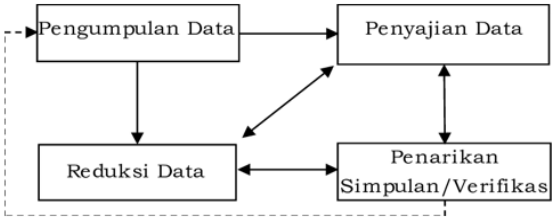
budaya sekolah dan belum mendalam membahas responsivitas terhadap kebutuhan individual peserta didik. Penelitian juga dilakukan oleh Nasution (2023) yang membahas kendala pelaksanaan pendidikan inklusif di Sumatera Utara, tetapi penelitian tersebut lebih fokus pada keterbatasan sarana prasarana tanpa mengulas detail strategi kepala sekolah.

Dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut terlihat bahwa fokus utama lebih banyak pada aspek implementasi umum atau faktor pendukung-hambatan pendidikan inklusif. Gap riset yang belum banyak dikaji adalah bagaimana strategi kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan inklusif yang benar-benar responsif terhadap kebutuhan peserta didik secara spesifik di tingkat sekolah dasar, terutama di Kabupaten Pidie Jaya. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam membangun sekolah dasar yang inklusif, adaptif, dan responsif terhadap keragaman peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami fenomena sosial secara mendalam, yakni strategi kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan inklusif yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Bandar Dua, SD Negeri 8 Bandar Dua, SD Negeri 2 Meureudu dan SD Negeri 6 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Adapun waktu penelitian ini berlangsung selama beberapa bulan, dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal dan mengurus izin penelitian. Subjek penelitain kepala sekolah dan guru.

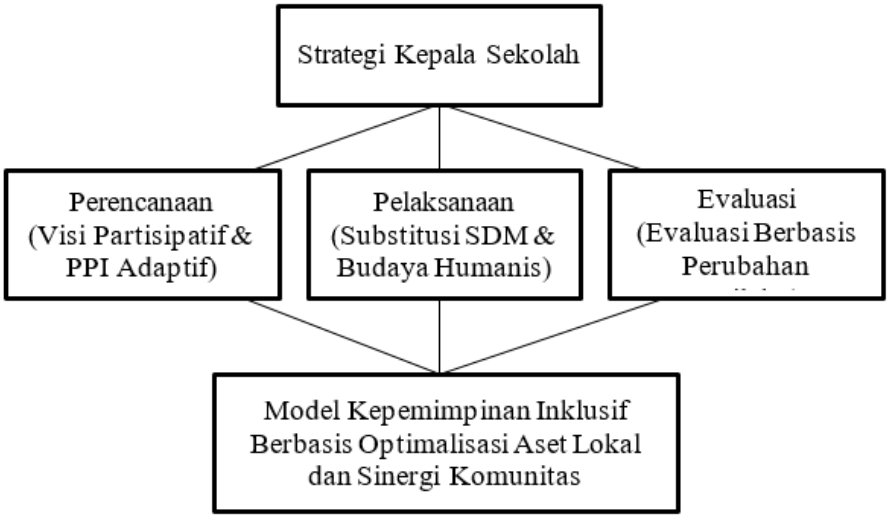
Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan yang menajdi teknik analisis data sebagi berikut:



Gambar 1. Model Analisis Data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Novelty penelitian ini terletak pada temuan “Model Kepemimpinan Inklusif Berbasis Optimalisasi Aset Lokal dan Sinergi Komunitas” di sekolah dasar. Kebaruan ini ditunjukkan melalui alur manajemen yang adaptif: diawali dengan Visi Partisipatif & PPI Adaptif yang mengintegrasikan komitmen moral masyarakat ke dalam dokumen teknis pembelajaran. Alur ini berlanjut pada pelaksanaan yang menekankan Substitusi SDM & Budaya Humanis, di mana keterbatasan tenaga ahli disiasati dengan pemberdayaan guru bakti serta metode tutor sebaya. Model ini bermuara pada Evaluasi Berbasis Perubahan Perilaku yang menggeser standar keberhasilan dari sekadar nilai akademik menjadi pencapaian kemandirian siswa melalui kolaborasi lintas sektor.



Gambar 2. Novelty

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pendidikan inklusif di SD Kabupaten Pidie Jaya telah berjalan dengan baik. Perencanaan disusun berdasarkan perumusan visi-misi partisipatif yang kemudian dianalisis menjadi program kerja operasional (seperti bimbingan diferensiasi dan pengadaan media khusus), kebijakan internal (pengaturan tugas guru dan ruang inklusi), serta penyesuaian kurikulum melalui Program Pembelajaran Individual (PPI). Program ini menjadi pedoman dalam pelaksanaan layanan inklusif selama satu tahun ke depan guna mewujudkan pendidikan yang responsif dan tercapainya kemandirian peserta didik sesuai keberagaman karakteristiknya.
2. Pelaksanaan pendidikan inklusif di SD Kabupaten Pidie Jaya telah berjalan dengan baik. Pelaksanaan dilakukan melalui pembinaan guru dalam komunitas belajar, penyediaan dukungan fasilitas serta media pembelajaran adaptif, dan penerapan strategi pembelajaran yang humanis seperti tutor sebaya serta pendekatan individual. Program ini didukung oleh pengembangan budaya sekolah ramah anak yang nondiskriminatif dan kolaborasi aktif dengan pihak eksternal seperti Dinas Pendidikan, psikolog, serta orang tua.
3. Evaluasi pendidikan inklusif di SD Kabupaten Pidie Jaya telah berjalan dengan baik. Evaluasi dilakukan melalui supervisi akademik terstruktur dan pemantauan dokumen PPI guna menilai kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan. Hasil evaluasi dianalisis menjadi umpan balik konstruktif dan solusi praktis bagi guru untuk meningkatkan kualitas layanan. Program ini menjadi pedoman dalam melakukan tindak lanjut berupa penguatan kapasitas guru dan kolaborasi dengan orang tua demi menjamin perkembangan kemandirian serta perubahan perilaku positif peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abida, S. F. El, Jubaedi, A., Gunawan, A., & Supardi. (2025). Menerapkan Prinsip Komunikasi Terapeutik dalam Supervisi Pendidikan untuk Menciptakan Lingkungan Kerja yang Positif. *IQRO: Journal of Islamic Education*, *8*(2), 921–938. https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.8329

Ahmad, A. (2024). Perencanaan pendidikan yang responsif terhadap perubahan sosial: Pendekatan inklusif untuk mewujudkan pendidikan berkualitas. *Khatulistiwa*, *5*(2), 49–61. https://doi.org/10.69901/kh.v5i2.284

Ainscow, M. (2015). Promoting inclusion and equity in education: Lessons from international experiences. *International Journal of Inclusive Education*, 19(3), 291-305. https://doi.org/10.1080/13603116.2014.939010

Aisyah, D., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2026). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mendukung. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan NusantaraJurnal*, *2*(6), 12443–12452.

Akbar, B. F., & Suparmi, S. (2024). Peran sarana sekolah dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan bagi siswa tuna daksa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Basicedu*, *8*(4), 2371–2379. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7488

Alshenqeeti, H. (2017). Interviewing as a data collection method: A critical review. *English Linguistics Research*, *6*(1), 39–45. https://doi.org/10.5430/elr.v6n1p39

Amahoru, A., Judijanto, L., Fauzi, M. S., Ayu, D. H., & Anwar, R. N. (2024). Psikologi pendidikan dalam inklusi siswa berkebutuhan khusus di era digital: Studi literatur tentang membangun lingkungan belajar yang responsif. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian (EJPP)*, *4*(1), 182–189. https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EJPP

Amka, A. (2019). Pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus di Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *4*(1), 238–248. https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1234

Anggreani, K., Tafsira, N. A., Febriyani, T., & Syafitri, E. (2024). Implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar: Tantangan dan strategi efektif. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, *1*(2), 199–204. https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.355

Anggun, K., Sofyani, N., & Azahra, N. A. (2024). Analisis Kompetensi Guru Sekolah Inklusif dalam Mewujudkan Lingkungan Inklusif Ramah Terhadap Pembelajaran (LIRP). *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, *7*(3), 2171–2181. https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92651

Antono, M. N., & Rosid, A. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Indegenous Culture bagi Peserta Didik ABK di Sekolah Non-Inklusi di Madura. *Deiksis : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *9*(2), 88–97. https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i2.7962

Anwar, C., Komariyah, L., Aznem, A., Hasbar, H., Payung, L. T., & Kesuma, A. H. (2025). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di Indonesia: Pendekatan CIPP dan Perspektif Keadilan Sosial. *Journal of Education Research*, *6*(3), 739–750. https://doi.org/10.37985/jer.v6i3.2576

Asmani, M. J. (2012). *Tips menjadi kepala sekolah profesional*. Yogyakarta: Diva Press.

Atika. (2024). Praktik Pendidikan Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, *9*(1), 45–54. https://doi.org/10.30631/91.45-54

Balkist, P. S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Tunadaksa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas Inklusif. *Utile: Jurnal Kependidikan*, *6*(2), 146–150. https://doi.org/10.37150/jut.v6i2.1005

Banun, S., Yusrizal, & Usman, N. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, *11*(1), 137.

Birt, L., Scott, S., Cavers, D., Campbell, C., & Walter, F. (2016). Member checking: A tool to enhance trustworthiness or merely a nod to validation? *Qualitative Health Research*, *26*(13), 1802–1811.

Bowen, G. A. (2017). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, *9*(2), 27–40.

Budianto, A. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, *1*(1), 12–19. https://doi.org/https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.10

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Danim, S. (2010). Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung: Pustaka Setia

Daryanto. (2011). *Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran*. Yogyakarta: Gaya Media.

David, F. R. (2006). Manajemen Strategis: Konsep (10th ed.). Salemba Empat.

David, F. R. (2017). *Manajemen strategis: Suatu pendekatan keunggulan bersaing* (Edisi ke-15). Jakarta: Salemba Empat.

Desmita. (2016). *Psikologi perkembangan peserta didik: Panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP, dan SMA* (Cetakan ke-6). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.